BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Penerapan Model Pelatihan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Strategi Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026", maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026 pada kondisi awal belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya kendala guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, memanfaatkan media serta teknologi pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Pembelajaran pada kondisi tertentu masih cenderung menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan sebagian peserta didik belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru PAI masih membutuhkan pengembangan kompetensi secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan.
2. Penerapan model pelatihan guru PAI sebagai strategi penguatan kompetensi pedagogik dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan pengembangan profesional guru, yaitu *Internal House Training* (IHT), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), supervisi akademik, forum

ISMUBA, dan komunitas belajar guru (kombel). Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pembinaan dan pendampingan, diskusi serta berbagi pengalaman, pengembangan perangkat pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta evaluasi dan refleksi pembelajaran. Penerapan model pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, pemanfaatan media dan teknologi, pengelolaan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi. Guru juga mulai menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Namun, pelaksanaan model pelatihan masih perlu dikembangkan agar lebih intensif, aplikatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan guru.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pelatihan guru PAI terdiri atas faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, guru, maupun kondisi peserta didik. Faktor pendukung meliputi dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, serta adanya berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti IHT, MGMP, supervisi akademik, komunitas belajar, dan forum ISMUBA. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan kesibukan guru, perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, keberagaman latar belakang dan kemampuan peserta didik, keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta belum optimalnya pengelolaan perhatian dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, pelaksanaan

pelatihan masih menghadapi kendala berupa materi yang belum sepenuhnya berbasis kebutuhan, pelatihan yang belum intensif dan berkelanjutan, praktik yang masih terbatas, serta pendampingan pasca pelatihan yang belum maksimal. Berdasarkan ketiga temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pelatihan guru PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Model pelatihan yang mengintegrasikan pembinaan, kolaborasi, praktik pembelajaran, supervisi, evaluasi, dan refleksi perlu dilaksanakan secara lebih sistematis, aplikatif, berbasis kebutuhan, dan berkelanjutan agar penguatan kompetensi pedagogik guru PAI dapat berlangsung secara optimal.

B. Saran-saran

1. Untuk guru di SMA Muhammadiyyah 2 Gemolong diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan variasi metode dalam pelaksanaan kegiatan Literasi Qur’an, seperti lomba tilawah, muroja’ah bersama, atau pembacaan tafsir ringan agar siswa tetap termotivasi dan tidak jenuh. Guru diharapkan menjadi teladan dalam kedisiplinan dan semangat membaca Al-Qur’an.
2. Bagi orang tua, hendaknya memberikan dukungan moral dan pengawasan kepada anak agar konsisten dalam membaca Al-Qur’an di rumah. Orang tua diharapkan membantu membangun suasana religius

dalam keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan rumah.

3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat dipergunakan sebagai wawasan tentang peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka yang berguna bagi mahasiswa dan mahasisiwi lainnya khususnya pada tingkat perguruan tinggi.

C. Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian diketahui bahwa peran guru fikih dalam penerapan kurikulum merdeka sangat berperan penting. Untuk itu penelitian ini memiliki beberapa implikasi dalam penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong dan penelitian-penelitian selanjutnya. Berikut implikasi secara teoritis dan praktis :

1. Implikasi Teoritis

   Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan karakter religius dan disiplin. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter modern dan prinsip pendidikan Islam.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi sekolah dalam memberikan informasi tentang penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong.